

Submitted 20 Mei 2022

Accepted 30 Mei 2022

PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA KAMPUNG BENA DI DESA TIWURIWU, KECAMATAN JEREBU'U, KABUPATEN NGADA NTT

PARTICIPATION OF LOCAL COMMUNITIES IN THE DEVELOPMENT OF TOURISM ATTRACTION OF KAMPUNG BENA IN TIWURIWU VILLAGE, JEREBU'U DISTRICT, NGADA REGENCY, NTT

Veronika Petu

Diploma V Manajemen Pariwisata, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Ikaveron18@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi merupakan keikutsertaan, keterlibatan masyarakat lokal dalam suatu pengembangan. Dalam pengembangan daya tarik wisata partisipasi masyarakat sangat berperan penting, sehingga manfaat dari adanya daya tarik wisata dirasakan oleh masyarakat lokal. Pengembangan daya tarik wisata tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya partisipasi masyarakat lokal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata Kampung Bena, Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata dan apa saja manfaat yang di peroleh masyarakat lokal setelah mendukung Pengembangan daya tarik wista Kampung Bena. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaiman bentuk partisipasi masyarakat lokal dan manfaat berkelanjutan yang didapat oleh masyarakat lokal dengan mengembangkan potensi – potensi lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kampung Bena sangat tinggi, berdasarkan bentuk dan tingkatan partisipasi yang dilakukan msyarakat Kampung Bena sudah maksimal, beberapa manfaat yang telah diperoleh seperti dalam bentuk donsaai ke pada setiap warga secara bergiliran, pembangunan rumah adat baru, dan manfaat sosial masyarakat sudah terbiasa berinterkasi dengan wisatawan lokal maupun asing.

Kata Kunci: *Partisipasi, Masyarakat lokal, Pengembangan Daya Tarik Wisata.*

ABSTRACT

Participation is the involvement of local communities in a development. In developing a tourist attraction, community participation plays an important role, so that the benefits of a tourist attraction are felt by local people. The development of tourist attractions will not run optimally without the participation of local communities. The problem in this research is how is the form of community participation local communities in supporting the development of the Bena Village tourist attraction, What is the level of local community participation in supporting the development of tourist attraction and what are the benefits that local people get after support the development of the tourist attraction of Bena village. The purpose of this study is to know how the local form of community participation and sustainable benefits obtained by local communities by developing local potentials. This study uses qualitative descriptive methods in data collection through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that community participation in Bena Village is very high, based on the form and level of participation carried out Bena Village community has been maximized, some benefits have been obtained as in the form of donations to every citizen in turn, development new traditional houses, and social benefits the community is used to interacting with local and foreign tourists.

Keywords: Participation, Local Community, Tourism Attraction Development

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata dikatakan sukses apabila dalam penyelenggaranya melibatkan masyarakat (terutama di sekitar lokasi tujuan wisata) secara utuh dan menyeluruh dari awal perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan akan memberikan dampak yang sangat positif terutama peningkatan kesadaran masyarakat akan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam Undang - undang nomor 10 tahun 2009 yang mengatur tentang kepariwisataan, pada pasal 19 ayat 2 bahwa setiap orang atau masyarakat dalam atau sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi dan pengelola.

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama melalui partisipasi dengan pemanfaatan potensi - potensi lokal, sehingga hasil dari pemanfaatan pariwisata diperuntukan bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata suatu daerah harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, peran pemerintah daerah yaitu mendukung dan sebagai fasilitator dalam pengembangan pariwisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi menurut (Sugiyono 2010:15). Dalam penelitian ini data yang diambil digolongkan menjadi dua yaitu data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, sedangkan data primer yaitu data yang bersumber dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara yang dianggap sesuai untuk dijadikan metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid yaitu :

1. Wawancara

adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid dan Abu, 2008: 83).

2. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil data dari sumber - sumber dokumen

3. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata Kampung Bena.

1. Partisipasi Buah Pikiran (Ide atau Gagasan)

Berdasarkan hasil wawancara, dari pengamatan masyarakat Kampung Bena memiliki perwakilan yaitu kepala suku untuk menyumbangkan ide atau gagasan dalam rapat baik dengan pemerintah maupun rapat internal didalam kampung Bena. Dari pemerintah desa setempat sudah mensosialisasikan program-program yang telah di sediakan oleh

pemerintah seperti program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Ibu-ibu di kampung Bena sangat antusias dengan kegiatan yang membangun ekonomi setempat.

2. Partisipasi Tenaga

Aktivitas gotong royong selalu diiringi dengan pengerahan tenaga tanpa pamrih untuk kepentingan umum. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan program-program pembangunan di Kampung Bena kegiatan gotong royong selalu dilaksanakan untuk meringankan pelaksanaan program-program pembangunan wisata. Dari hasil wawancara langsung yang telah dilakukan, partisipasi masyarakat di kampung Bena sangat tinggi. Kesadaran serta solidaritas dari masyarakat Bena untuk ikut bergotong-royong antar warga patut untuk dijadikan panutan.

3. Partisipasi Harta Benda.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan penelitian yang diteliti oleh peneliti sendiri di Kampung Bena untuk sumbangan materi, masyarakat menyumbangkan sumbangan materi seperti,alang-alang, batu, pasir pada saat pembangunan rumah adat baru. dan untuk sumbangan dana warga mendapat dana untuk pembuatan rumah adat. Melalui kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan Kampung Bena sebagai Objek Wisata.

4. Partisipasi Keterampilan Dan Kemahiran

Berdasarkan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan di Kampung Bena ada beberapa kegiatan atau aktivitas atau upacara tradisi yang ada di kampung Bena dalam mendukung pengembangan objek wisata maupun untuk menopang ekonomi seperti:

- a. menenun kain Tenun Khas Bena, merupakan pekerjaan ibu-ibu di Kampung Bena, hasil dari penjualan kain ke wisatawan menjadi pemasukan untuk warga di sana, sedangkan bapak-bapak di kampung Bena pada umumnya berkebun.
- b. Pesta Reba , Upacara Reba Bena dilaksanakan setiap tahun, dan dirayakan selama tiga hari tiga malam. Upacara Reba Bena dilaksanakan guna memohon keselamatan dan keharmonisan. Perayaan Reba menggabungkan ritual budaya dan agama. Bagi orang Ngada, reba "wajib" dilakukan setahun sekali di kampung Bena, biasanya ritual yang sudah ada sebelum Katolik masuk di Ngada ini diselenggarakan mulai tanggal 27 Desember dan puncaknya pada pertengahan bulan Januari sekitar tanggal 14-16 Januari setiap tahun, lalu

berlanjut sampai Februari. Masyarakat Bena percaya bahwa Pesta Adat Reba merupakan upacara syukur dan penghormatan kepada leluhur masyarakat Ngada yang dilakukan masyarakat, pesta adat ini pun sekaligus untuk menyambut tahun baru.

c. Ritual Rumah Adat Bena

Pelaksanaan ritual rumah adat Bena dilakukan setelah rumah baru selesai dibangun. Rumah yang baru selesai dibangun harus diupacarai terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pesta atau bentuk syukuran. Pelaksanaan pesta diawali dengan upacara yang disebut dengan upacara Kasao. Upacara ini diadakan dengan pesta yang cukup meriah. Sarana yang digunakan Tibo yaitu pucuk bambu. Disertakan dengan upacara potong ayam dan potong babi di depan pintu rumah hal ini dipersembahkan kepada roh leluhur, memohon doa restu agar dilancarkan segala pelaksanaan upacara tersebut..2

5. Partisipasi Sosial

Kampung Bena partisipasi sosial sesama masyarakat sangat tinggi. Terlihat dari pembangunan rumah adat setiap suku saling bergotong royong membantu baik dalam upacara adat, penebangan pohon sampai penanaman tiang rumah adat dan pemasangan atap masyarakat kampung Bena bersama-sama dan saling membantu baik dalam hal tenaga maupun dana. Dalam hal dana, setiap suku memberikan hewan untuk disembelih sebagai korban upacara maupun sebagai bahan makanan selama pembangunan rumah adat dikerjakan, atau menyumbang bahan bangunan. Kemudian pada saat acara pernikahan, maupun pada saat ada kematian, masyarakat bena hadir secara sukarela untuk menolong serta membawa bahan makanan yang bisa di bawa kopi, gula beras.

2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Mendukung Pengembangan Daya Tarik Wisata Kampung Bena.

1. Memberikan informasi (*information*)

Pada tahap memberikan informasi masyarakat Bena menjadi tuan rumah yang membagi *guide tour* lokal, warga setempat ada yang menjadi pengelola dan di tunjuk untuk menjadi guide. Berdasarkan informasi dari informan, masyarakat bena ada beberapa orang dari masyarakat Bena yang di percaya bisa memberikan informasi atau menjadi pemandu, tidak semua warga menjadi pemandu.

2. Konsultasi (*consultation*)

Menawarkan pendapat sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlihat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut. Tahap konsultasi di sini masyarakat lokal Bena, sering mengadakan musyawarah bersama sembilan suku serta pengelola desa, mengadakan rapat sebulan sekali gagasan atau ide selalu diutamakan masyarakat dalam kampung .

3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*)

Sejak dahulu kasa masyarkat Bena selalu mengadakan rapat seluruh suku yang ada di Bena kemudian mengambil keputusan bersama, rapat dilakukan sebulan sekali. Misalnya ada salah satu suku yang tidak bisa menyelesaikan masalah (*intern*) biasanya mengambil jalan keluar dengan memanggil beberapa suku yang di anggap bisa mencari jalan keluar sehingga di selesaikan secara kekeluargaan dan tidak sampai di rana hukum.

4. Bertindak bersama (*acting together*)

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, masyarakat Bena (100%) terlibat dalam kegiatan kebersamaan karena kekerabatan antar warga di Kampung Bena masih sangat kuat, sehingga untuk kegiatan gotong royong, pembangunan, maupun acara adat masyarakat selalu aktif menghadiri.

5. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*).

Dari hasil wawancara serta observasi langsung oleh peneliti, masyarakat Bena hampir semuanya ikut dalam kegiatan yang acara adat, sosial atau acara hajatan. Sistem kekerabatan di Kampung Bena masing sangat kuat sehingga dalam setiap kegiatan warga dalam kampung dengan kesadaran pribadi datang untuk ikut membantu.

3. Manfaat Yang di Peroleh Masyarakat Lokal Dengan Mendukung Pengembangan Daya Tarik Wista Kampung Bena

1. Manfaat Ekonomi,

Kampung Bena yang lebih berkembang dibandingkan dengan kampung lainnya di kecamatan Tiwuriwu, masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya objek wisata Kampung Bena ini. Banyak manfaat yang telah dirasakan oleh warga seperti meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui kepariwisataan dengan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu masyarakat Bena dan membentuk kelompok dan usaha di bidang masing-masing seperti menenun kain, kuliner, kerajinan, upacara adat atau tradisi dan sebagainya. Hampir seluruh warga (mama-mama) menenun kain tenun

dan hasil dari kain tenun dapat membantu rumah tangga bahkan menjadi penghasilan utama warga setempat.

2. Manfaat Sosial dan Budaya

Dengan kehadiran aktivitas wisata di Kampung Bena dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal untuk melestarikan sistem nilai budaya dan kesenian sehingga di wariskan secara turun-temurun. Pengelolaan desa wisata yang didasarkan pada partisipasi masyarakat desa setempat untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang mencakup peningkatan efisiensi dan produktivitas dapat meningkatkan pemerataan hasil dan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu masyarakat setempat dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing walaupun sekedar sapa-salam dalam bahasa Inggris ini membuktikan adanya peningkatan bersosialisasi dan komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya hasil penelitian dan pembahasan maka penulis membuat kesimpulan mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan daya tarik wisata Kampung Bena:

1. Dalam pengembangan daya tarik wisata Kampung Bena masyarakat ikut serta berpartisipasi melalui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat berpartisipasi dengan mengembangkan potensi budaya lokal setempat seperti menenun kain khas Bena, acara adat Reba dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
2. Masyarakat kampung Bena juga ikut berpartisipasi menjadi pengelola dan menjadi pemandu lokal
3. Partisipasi masyarakat Bena dalam hal mengembangkan keterampilan melalui membuka sanggar tari, kafe, dan menenun.
4. Manfaat yang diperoleh masyarakat dalam bidang ekonomi masyarakat secara finansial terbantu dan juga mendapat donasi, sedangkan dalam hal sosial budaya upacara dan tradisi di kampung Bena menjadi warisan secara turun temurun, selain itu masyarakat Bena menjadi lebih komunikatif Selain itu masyarakat lebih terbuka dengan wisatawan lokal maupun asing.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. (2014). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 80

Antonius Atosokhi Gea, dkk. (2005). *Relasi Dengan Sesama: Character Building II*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. hlm 30,31

Cholid, Narbuko, dan Abu Achmadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.83

Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Sri, Handini, dkk.(2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. hlm 24, 28-29

Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Undan-Undang Nomor 10 tahun 2009, pasal 19 ayat 2 *pengelola Mengatur tentang pariwisata*.